

RINGKASAN

MANAJEMEN PAKAN PADA BUDIDAYA IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy*) DI INSTALASI BUDIDAYA AIR TAWAR PANDAAN, KABUPATEN – PASURUAN, PROVINSI – JAWA TIMUR. Dosen Pembimbing Abdul Manan S.Pi., M.Si

Keberhasilan budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di IBAT Pandaan harus ditunjang dengan manajemen yang baik serta metode yang benar di dalam proses produksinya. Keberhasilan dalam produksi harus ditunjang oleh lingkungan yang baik, ketersediaan benih yang berkesinambungan dan ketersediaan pakan yang berkualitas. Mengingat ketersediaan pakan dalam usaha budidaya menyerap biaya mencapai 60% dari biaya produksi, maka perlu adanya upaya penekanan biaya untuk penyediaan pakan. Oleh karena itu, perlu upaya menggali potensi bahan lokal yang ada di IBAT Pandaan untuk dapat digunakan sebagai bahan pakan buatan sendiri tanpa mengandalkan pakan hasil produksi pabrik yang harganya mahal. Pembuatan pakan dengan menggunakan bahan lokal ini, diharapkan dapat menekan biaya produksi untuk penyediaan pakan.

Pelaksanaan praktek kerja lapang dilaksanakan di Instalasi Budidaya Air Tawar Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. pada tanggal 23 Januari- 23 Februari. Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan carapartisipasi aktif, observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Pemberian pakan dilakukan mulai dari kuning telur ikan yang habis, *Artemia* diberikan 15 ml per akuarium dengan ukuran 100 x 55 40 cm. *Artemia* diberikan karena memiliki ukura yang sesai pada bukaan mulut larva dan merupakan zooplankton. Tahap pendederan dibagi menjadi 2 yaitu pendederan I dan II. Pendederan I diberikan pakan cacing *Tubifex* per kolam dengan ukuran 68 m² dan pendederan II diberikan cacig *Tubifex* 25 gram setelah 7 hari ikan diuji dengan diberikan pelet. Pelet diberikan 1 kg untuk kolam berukuran 354 m². Pembesaran ikan gurami dimulai mulai usia 5 bulan, ikan hanya makan pelet perhari 1,5 kg. Ikan gurami memiliki pola makan omnivora. Selain makanan hewani, gurami

makan tumbuhan berupa daun talas, daun pepaya, kangkung, dan juga rumput halus.

Tujuan dari kegiatan ini agar pembudidaya gurami di IBAT Pandaan mampu membuat pakan ikan lele sendiri dari bahan lokal, sehingga dapat menekan biaya produksi yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatannya. Agar petani dapat membuat pakan sendiri, maka diperlukan transfer teknologi dalam pembuatan pakan dengan menggunakan bahan lokal. Transfer teknologi tersebut dilakukan melalui pelatihan pembuatan pakan dengan menggunakan bahan lokal dan peralatan yang sederhana. Metode penerapan dilakukan dengan tahapan: 1. Pengenalan Bahan Pakan Lokal, pada tahapan ini dikenalkan bahan lokal yang dapat digunakan sebagai bahan untuk formula pakan buatan. 2. Pengenalan Formulasi Pakan, metode formulasi pakan yang dikenalkan menggunakan metode sederhana yaitu bujur sangkar dan metode lembar kerja. 3. Pembuatan Pakan, pada tahapan ini dikenalkan tahapan membuat pakan, mulai menyiapkan bahan, membuat adonan pelet sampai mencetak pelet dan penyimpanannya.

Hasil yang didapatkan setelah pemberian pakan yaitu nilai FCR 0,333 dan SR pada pendederan I yaitu 83,37% dan pendederan II yaitu 80,36%. Nilai FCR menunjukkan bahwa pakan yang diserap oleh tubuh termasuk baik karena nilai FCR yang baik adalah dibawah 1. Nilai SR pada pendederan I dan II menunjukkan bahwa tingkat kelulushidupannya tinggi, nilai SR yang baik yaitu lebih dari 50%.

SUMMARY

MANAGEMENT OF FEED ON GOURAMI FISH CULTIVATION (*Osphronemus gouramy*) IN INSTALLATION OF FRESH WATER CULTIVATION PANDAAN, PASURUAN DISTRICT, EAST JAVA PROVINCE. Supervisor Abdul Manan S.Pi., M.Si

Gourami (*Osphronemus gouramy*) culture in IBAT Pandaan had to be supported with good management and correct methods. Moreover, it has also supported with good environmental control, continuity of high quality juvenile supply and availability of high quality feed. In fish culture, cost on feed has been recognized could take up 60 % of the production cost. Therefore, it is necessary to explore the potency of local feed ingredients in IBAT Pandaan without depend on expensive commercial ingredients to reduce the production cost.

The implementation of field work practices carried out at the IBAT Pandaan. on 23th January to 23th February. Fieldwork is a descriptive method with primary and secondary data collection. Data collection is done by active participation, observation, interview, and literature study.

Feeding done from fish egg yolks out, *Artemia* given 15 ml per aquarium with size 100 x 55 40 cm. *Artemia* is administered because it has a sweet taste on the mouth opening of the larvae and is a zooplankton. The stage of nursery is divided into 2, namely serparation I and II. Separation I is given *Tubifex* feed per pond with size of 68 m² and nursery II given *Tubifex* 25 gram after 7 days fish tested with given pellets. The pellet is given 1 kg for a 354 m² pool. Gourami enlargement starts from the age of 5 months, fish only eat pellets per day 1.5 kg. Gourami has an omnivorous diet. In addition to animal foods, carp eat plants in the form of taro leaves, papaya leaves, kale, and also fine grass

The objective of this training is to increase fish farmer's capability in gourami feed production using local ingredients. Thus, the production cost will be lower and at the end increase the benefit. There is a need to transfer technology to fish farmer so they know how to produce their own fish feed using local ingredients which is inexpensive and simple through training. The methods stages are: 1. Introduction on local feed ingredients At this stage the fish farmers were introduced with local ingredients for fish artificial feed. 2. Introduction on feed

formulation Methods on feed formulation are introduced to the fish farmers using simple method; square method and work sheet. 3. Fish feed production At this stage fish farmers are introduced with feed production stages, from preparing feed ingredients, mixing to form pellet and feed storage.

The results obtained after the feeding of FCR value of 0.333 and SR on serparation I is 83.37% and serparation II is 80.36%. The FCR value indicates that the food absorbed by the body is good because the good FCR value is below 1. The SR values on nursery I and II show that the survival rate is high, the good SR value is more than 50%.